



Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry*

Puji Maya Sari^{1*}, Saeful Anwar², Indira Sabeth Rahmawaty³

^{1,2}Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

³Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : mubammadfagustian@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pelaksanaan dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi di Kampung Pasirtukul. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui *home Industry* kerajinan dari tulang Sapi yaitu kegiatan dengan cara pemberian pengetahuan, wawasan dan materi dan pemberian arahan dalam bidang pemasaran produk serta menjalin komunikasi dengan instansi terkait dengan kerajinan kepada para pengrajin dengan tujuan meningkatkan ekonomi para pengrajin. Selain itu, dari kegiatan ini masyarakat diberikan alat-alat kerajinan serta tata cara pengelolaan hasil produksi. Proses pelaksanaan pelatihan pertanian terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pra-pelaksanaan, tahap pembuatan kerajinan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dan hasil pemberdayaannya yaitu antara lain ; masyarakat lebih mengerti dalam pengelolaan hasil kerajinan; masyarakat pengrajin mendapatkan pengetahuan lebih dalam pengelolaan *home industry*; Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi menghasilkan link relasi dan jaringan bagi para pengrajin untuk mendistribusikan hasil kerajinannya.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat; Kerajinan; *Home Industry*

ABSTRACT

This study aims to analyze the community's economic empowerment program through the implementation program and the results of community economic empowerment through the home industry of beef bone crafts in Kampung Pasirtukul. This research method is a qualitative research using descriptive methods. The results show that the Community Economic Empowerment program through home industry crafts from cow bones, namely activities by providing knowledge, insight and material and providing directions in the field of product marketing and establishing communication with related agencies with crafts to the craftsmen with

Puji Maya Sari, Saeful Anwar, Indira Sabeth Rahmawaty

the aim of increasing the economy of the craftsmen. In addition, from this activity the community was given craft tools and procedures for managing production. The process of implementing agricultural training consists of several stages, namely the pre-implementation stage, the craft-making stage, the implementation stage and the evaluation stage and the results of the empowerment, namely; the community has a better understanding of the management of handicraft products; craftsmen get more knowledge in the management of the home industry; Empowerment of the community's economy through the home industry of beef bone crafts generates links and networks for craftsmen to distribute their handicrafts.

Keywords: *Community Empowerment; Craft; Home Industry.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan secara harfiah adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya. Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya selalu di mulai dari kondisi riil di masyarakat hal ini mengingat esensi dari pemberdayaan adalah pentingnya kesadaran terhadap sejumlah masalah yang berada di sekitarnya (Mukarrom, Z 2008 : 80)

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan sebagai suatu proses mengembangkan, memandirikan serta menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.

Salah satu upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat adalah dengan pemberdayaan, dalam pemberdayaan harus menggunakan pola pemberdayaan yang tepat sasaran dengan bentuk yang tepat serta memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya pertama, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang

amat penting ketika akan memasuki dunia kerja. (Mardi Yatmi U 2010 : 38).

Home Industri merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Mudrajad Kuncoro, Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) memiliki peranan yang cukup besar dalam sector manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha dan daya serapnya terhadap tenaga kerja, namun lemah dalam menyumbang nilai tambah.

Salah satu daerah yang menggeluti dunia home Industri adalah Kampung Pasirtukul Desa Cileunyi Wetan Cileunyi Kabupaten Bandung, Masyarakat yang mempunyai kreatifitas membuat kerajinan dari tulang sapi menjadi beberapa kerajinan seperti Pipah rokok, Patung, Hiasan dan lain-lain. Masyarakat sudah lebih dari 20 tahun menggeluti dunia Home Industri di bidang kerajinan pemanfaatan tulang sapi ini. Kerajinan yang berbahan baku tulang sapi ini mampu menjadi potensi dalam meningkatkan perekonomian warga disana.

Dari pemaparan latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah dengan rumusan masalah *pertama* Bagaimana Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kerajinan Tulang Sapi ? *kedua* Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kerajinan Tulang Sapi? *Ketiga* Apa Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industri* Kerajinan Tulang sapi pada peningkatan ekonomi masyarakat Kampung Pasirtukul ?

Penelitian yang serupa Penelitian oleh Umiati Qodariyah yang memfokuskan penelitiannya pada proses pemberdayaan serta hasil dari pemberdayaan masyarakat dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Tas Di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo*" lokasi penelitiannya bertempat di Desa purwosari Girimulyo Kulonprogo Yogyakarta. Penelitiannya menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. (Umiati Qodariyah 2014)

Penelitian ini dilaksanakan di kampung pasir tukul bertempat di desa cileunyi wetan kecamatan cileunyi kabupaten bandung. Alasan memilih tempat ini secara garis besar meliputi dua hal; *pertama* alasan akademis, yakni berkaitan dengan teori ataupun masalah yang sesuai dengan yang telah di pelajari dengan fenomena dilapangan. *Kedua*, alasan Praktis yaitu lokasinya terjangkau oleh peneliti sehingga dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu *Pertama*, Untuk mengetahui Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kerajinan Tulang Sapi *kedua* untuk mengetahui Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kerajinan Tulang Sapi *ketiga* untuk mengetahui Hasil pemberdayaan masyarakat melalui *home industri* Kerajinan Tulang sapi pada peningkatan ekonomi masyarakat Kampung Pasirtukul.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode deskriptif ini di gunakan untuk mendeskripsikan situasi dan peristiwa tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry kerajinan tulang sapi di kampung pasirtukul desa cilenyi wetan kecamatan cilenyi kabupaten bandung. Sehingga hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

LANDASAN TEORITIS

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/ kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan. Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. (Depdiknas 2002 : 242).

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Pemberdayaan dan pengembangan yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Langkah awal untuk melakukan perubahan adalah dengan cara meningkatkan sumber daya manusianya terlebih dahulu. Dengan mereka cerdas, intelek, serta kreatif secara finansial mereka akan terdorong tanpa adanya faktor paksaan dari luar (ekstern). Sehingga didalam proses pemberdayaan akan berjalan lebih mudah. (Machendrawaty 2001 : 27)

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tentunya harus memperhatikan faktor-faktor yang ada baik faktor yang menghambat dan yang mendorong modal dasar pemberdayaan ekonomi berupa sumber daya manusia, harus dikaji dan diketahui untuk menentukan program-program yang tepat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dilakukan dengan melihat

beberapa aspek masyarakat seperti potensi sumber daya masyarakat baik sifatnya manusianya, ekonominya maupun potensi lingkungannya, dengan begitu kedepannya akan diketahui metode dan pola apa yang pas digunakan dalam pemberdayaannya.

Home Industry adalah suatu usaha atau pengolahan barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bertujuan menjadikan barang bernilai ekonomis maupun non ekonomis. Industri rumah tangga atau *home industry* merupakan suatu peluang usaha yang mulai bermunculan dalam era sekarang karena semakin sempitnya lapangan kerja yang tersedia. Industri semacam ini dapat dikelola di dalam rumah sehingga dapat dipantau setiap saat. Usaha kecil semacam ini dikelola oleh orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan. Modal yang dibutuhkan usaha ini sedikit dan alat-alat yang digunakan bersifat manual.

Dengan membuka kegiatan usaha di rumah, anda memiliki banyak waktu luang dan bebas untuk membicarakan persoalan seputar bisnis dengan keluarga. Anda akan merasa hidup nikmat karena antara urusan keluarga dan urusan bisnis tidak dapat jarak pemisah yang cukup berarti.

Membangun *home industry* juga bisa mengatur tenaga seefektif mungkin. Bisnis rumahan ibaratnya tidak semata-mata menjadi kegiatan bisnis namun sekaligus menjadi ruang rekreatif

Suatu usaha bisa di definisikan sebagai *home industry* apabila meliputi beberapa karakteristik *home industry* dikelola oleh pemiliknya, usaha dilakukan dirumah, produksi dan pemasaran dilakukan di rumah pemilik usaha, modal terbatas, jumlah tenaga kerja terbatas, berbasis keluarga atau rumahan tangga

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri merupakan salah satu cara jitu dalam membangun ekonomi masyarakat, hal tersebut dikarenakan masyarakat bisa secara mandiri memperdalam dan mengembangkan pengelolaan *home industry* ini menjadi lebih maju di kemudian hari.

Pemberdayaan dikenal dengan istilah *empowerment* berawal dari kata daya (*power*). Daya adalah kekuatan yang berasal dari dalam tetapi dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguatan yang diserap dari luar. Ia merupakan sebuah konsep untuk memotong lingkaran setan yang menghubungkan *power* dengan pembagian kesejahteraan.

Pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih

alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumberdaya dan potensi yang dimiliki secara mandiri (Mardikanto 2012 : 41)

Term pemberdayaan sebagaimana dalam al-Quran dan Hadits sepadan dengan makna *amkaana, makkana, makiin, mumkiinu, tamkiinu* yang bermakna penguatan atau kekuatan (*power/empowerment*). Dalam perspektif dakwah Islam, pemberdayaan disebut sebagai *tamkiin al-Dakwah* yaitu aktivitas menyeru, memotivasi, memfasilitasi, memediasi, dan mengadvokasi masyarakat baik yang kaya (*aghniya*) ataupun yang miskin (*fujoro wa al-masakiin*) untuk saling menguatkan dengan perekat nilai-nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kepedulian dan kasih sayang yang tentunya diajarkan oleh Islam sehingga tumbuh kesatuan umat (*wahdab al-ummah*) dalam perbedaan status sosial dan *income proverty* (Setiawan,A.A 2012 : 253)

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah mendirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik secara bersinambungan. Fokus pemberdayaan dapat bersifat individu dan juga komunitas. Pemberdayaan yang bersifat individu merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi keterampilan, pengalaman individu sehingga memiliki daya saing untuk dapat mencapai kemandirian. Keberdayaan individu berarti seseorang yang bisa memimpin atau mengatur dirinya berperan aktif dalam pembangunan, memiliki kemampuan dan daya saing sesuai dengan potensi dan keinginan yang dimilikinya. Pemberdayaan yang bersifat komunitas berarti proses meningkatkan kemampuan dari suatu komunitas tertentu untuk dapat mengatur komunitasnya secara mandiri (Anwas, 2012: 51).

Masyarakat akan dikatakan berdaya jika mereka tahu, mengerti, faham, dan bahkan termotivasi untuk melakukan kegiatan menuju arah yang positif, selain hal tersebut keberdayaan masyarakat menjadi sebuah acuan untuk mempermudah dalam melakukan pemberdayaan. Pada dasarnya islam adalah agama pemberdayaan. Dalam pandangan islam, pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti.

Kemudian dalam istilah ilmu dakwah *tathwir* menurut bahasa berarti pengembangan, menurut istilah berarti kegiatan dakwah dengan pentranformasian ajaran Islam ajaran Islam melalui aksi amal shaleh berupa pemberdayaan (*taghyir, tamkin*) sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan, dan ekonomi umat dengan mengembangkan pranata-pranata sosial, ekonomi, dan lingkungan atau pengembangan kehidupan muslim dalam aspek-aspek kultur universal.

Dasar-dasar dalm melaksanakan pemberdayaan yaitu untuk mencapai derajat *khoiru ummah*, demi terbentuknya masyarakat yang madani secara moral dan juga spritual, tidak hanya itu akan tetapi untuk melahirkan masyarakat islam yang

berkualitas (Machendrawaty. 2001: 41).

Islam memandang suatu pemberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam akan memiliki pendekatan-pendekatan yang holistik dan strategis. Berkaitan dengan itu, Islam telah memiliki paradigma strategis dan holistic dalam memandang suatu pemberdayaan.

Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat. Tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak. *Pertama*, pemberdayaan pada matra ruhaniah. Pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi mudanya begitu mudah terkooptasi oleh budaya negatif “Barat” yang merupakan antitesa dari nilai-nilai Islam dan tidak dapat memilahnya. Keadaan ini masih diperparah oleh gagalnya pendidikan agama di hampir semua pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan disain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniah Islamiyah. *Kedua*, pemberdayaan intelektual. Saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK. Keadaan ini juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis semata, lembaga pendidikan dijadikan arena bisnis yang subur. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengembalian orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual an sich. *Ketiga*, pemberdayaan ekonomi. Harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk memecahkannya, tentunya ada dalam masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintahan dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut (Efendi, A. 2014 : 70)

Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus “peringat” bagi kelompok manusia yang lebih “berdaya” untuk salingmembantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan di kalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus di pupuk sejak awal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai kondisi objektif lokasi penelitian terbagi menjadi dua yaitu Kampung Pasirtukul dan Kondisi Objektif Home Industry kerajinan tulang sapi yang ada di Kampung Pasirtukul. Kondisi objektif lokasi penelitian akan dijabarkan se objektif mungkin. Data berikut ini merupakan data yang bersumber dari pemerintahan setempat dari tataran RW hingga desa, data-data ini berupa letak geografis, monografi berupa profil kampung, data kependudukan serta profil dari kampung dan home industry kerajinan tulang sapi di kampung pasirtukul. Data ini bersifat dinamis sehingga perlu dikoreksi dan di perbaharui secara periodik setiap tahunnya.

Kampung Pasirtukul terletak di RW 04 Desa Cileunyi Wetan kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Kampung Pasirtukul terdiri dari empat RT. Kampung Pasirtukul terletak dalam ketinggian 250mdpl dengan suhu rata-rata 23-27c dengan curah hujan 1500 ram/tahun. Luas wilayah kampung pasirtukul adalah 25,700Ha yang terdiri dari luas pemukiman 16 Ha, luas pesawahan 6 Ha, Luas Sarana dan Prasaran 3,7 Ha. Adapun batas wilayah kampung pasirtukul adalah sebagai berikut sebelah barat Kampung Panyawungan Cileunyi wetan sebelah Timur Jalan Raya Bandung-Sumedang , sebelah Utara Kampung Cipacing Kab. Sumedang, sebelah Selatan Kampung Cipacing Kab. Sumedang

Kondisi demografi berupa ini profil kampung, data kependudukan serta profil dari kampung dan home industry kerajinan tulang sapi di kampung pasirtukul. Berikut ini adalah data demografi kampung Pasirtukul. penduduk Kampung Pasirtukul terdiri dari 1558 dengan jumlah Kepala Keluarga 458 KK. penduduk yang ada di Kampung Pasirtukul adalah penduduk yang tergolong produktif karena dari data tersebut menunjukkan bahwa usia 18 tahun ke atas lebih besar dibandingkan usia 0-3 tahun. Akan tetapi akan menjadi masalah jika usia produktif ini tidak dibekali pengetahuan karena akan menjadi beban baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Tingkat pendidikan di Kampung Pasirtukul masih terbilang rendah, terlihat dengan masih banyaknya masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh semua pihak, terutama pemerintah sebagai penggerak masyarakat dalam menjalankan aktivitas kehidupannya dan guna dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Masyarakat Kampung Pasirtukul bermata pencaharian yang beragam (heterogen). Kebanyakan masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pengrajin dan pegawai buruh pabrik. Hal tersebut tidaklah heran, karena banyak pabrik di sekitar daerah pasirtukul, sementara untuk yang berprofesi pengrajin merupakan pekerjaan turun temurun warga masyarakat kampung pasirtukul. Selain menjadi buruh dan pengrajin masyarakat Kampung Pasirtukul juga wiraswasta, pertukangan, dan profesi lain yang menjadi tumpuan mereka dalam memenuhi

kebutuhan dasarnya

Kegiatan *home industry* kerajinan tulang sapi di kampung pasirtukul merupakan kegiatan turun temurun masyarakat di kampung pasirtukul yang di pelopori oleh keluarga bapak rosyid. Hasil penelitian ini memaparkan temuan dilapangan berupa program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pelaksanaan dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulangsapi di Kampung Pasirtukul

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kerajinan Tulang Sapi

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui kerajinan tulang sapi ini dilakukan oleh jajaran pemerintah RW bersama-sama dengan para pengrajin dalam rangka meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Program diawali dari musyawarah internal oleh Pengurus RW 04 dalam rangka penggalian gagasan kemudian dilanjutkan musyawarah beserta beberapa elemen tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama dan RT (Rukun Tetangga) bersama-sama dengan para pengrajin dalam rangka pendalaman gagasan dan pendataan. Dari pendalaman gagasan tersebut dapat diketahui metode dan mekanisme program seperti apa yang di harapkan oleh para pengrajin.

Sebagai gambaran umum Proses pelaksanaan kerajinan tulang sapi di Kampung Pasir tukul tidak jauh berbeda dengan kerajinan di daerah lainnya, yang membedakan hanya dari cara pengelolaannya, berikut ini tahap pelaksanaan kerajinan tulang sapi *home industry* di Kampung pasirtukul : 1)Tahap pengumpulan Bahan mentah Tulang Sapi

Pengumpulan bahan mentah tulang sapi ini dilakukan untuk mempermudah pengrajin dalam membuat kerajinan, sehingga para pengrajin tidak perlu mencari bahan untuk kerajinan karena sudah di kumpulkan sejak awal. Bahan yang dikumpulkan yaitu kaki tulang sapi. 2)Tahap Pemilihan Bahan Tulang Sapi. Dalam tahap ini pengrajin memisahkan bahan-bahan kerajinan, pemisahan ini disesuaikan dengan kualitas tulang sapi. Pemisahan ini dikategorikan berdasarkan keras atau lunaknya tulang sapi yang akan di gunakan. 3)Tahap Pengampasan Tulang kaki tulang sapi yang telah di pilah kemudian di ampas menjadi halus, dalam tahap ini pengampasan di sesuaikan dengan barang yang akan di buatnya. 4)Tahap Pembentukan . setelah bahan di ampas dan di sesuaikan dengan barang yang akan di buat maka tahap selanjutnya yaitu tahap pembentukan, dalam tahap ini tulang yang sudah di haluskan di bentuk menjadi pipah normal. 5)Tahap Penyelesaian, dalam tahap ini tulang yang sudah di haluskan dan di bentuk di tambahkan dengan pernak pernik dan ukiran-ukiran yang mempercantik hasil kerajinan ini.

Tata cara pengelolaan dan pembuatan kerajinan tulang sapi diatas

merupakan hal yang biasa dilakukan oleh para pengrajin, sehingga penghasilan yang dihasilkan pun relative sedikit. Agar ekonomi masyarakat dan para pengrajin maka pemerintah RW 04 berusaha merumuskan beberapa program yang mengarah kepada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pemerintah Rukun Warga (RW) sebagai organisasi formal pemerintahan di RW 04 kampung pasirtukul berperan aktif dalam menggerakkan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tulang sapi. Pemerintah RW beserta para pengrajin merumuskan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat ini merupakan program yang dilaksanakan oleh pemerintahan Rukun Warga (RW). Program ini diadakan dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat pengrajin kerajinan tulangsapi khususnya, umumnya bagi seluruh masyarakat kampung pasirtukul

"Program ini diadakan dalam rangka meningkatkan kualitas masyarakat terutama dalam hal ekonomi karena masyarakat sebagian menggantungkan kehidupannya melalui kerajinan tulangsapi ini" (Wawancara bersama Bapak Solihin selaku Ketua RW 04 , pada tanggal 02 Juli 2018)."

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat ini merupakan kegiatan dengan cara pemberian pengetahuan, wawasan dan materi dan pemberian arahan dalam bidang pemasaran produk beserta menjalin komunikasi dengan instansi terkait dengan kerajinan kepada para pengrajin dengan tujuan meningkatkan ekonomi para pengrajin. Selain itu, dari kegiatan ini masyarakat diberikan alat-alat kerajinan serta tata cara pengelolaan hasil produksi.

Program kegiatan pemerintah daerah khususnya di RW 04 Kampung Pasirtukul Desa Cileunyi Wetan pada dasarnya merupakan suatu hal positif yang bertujuan melaksanakan perubahan dalam ranah ekonomi ke arah yang lebih baik. Kondisi ekonomi masyarakat harus ditingkatkan agar keadaan masyarakat bisa lebih baik.

Pemerintah daerah selalu berupaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat agar lebih baik tetapi harus didasari oleh kepribadian diri sendiri agar taraf ekonomi bisa meningkat. Dimulai dari memaksimalkan potensi diri yang dimiliki..

Perencanaan program penyuluhan merupakan suatu kerangka kerja yang dijadikan acuan oleh para penyuluh dan semua pihak yang terlibat untuk mengambil keputusan tentang kegiatan-kegiatan yang ingin dilaksanakan demi tercapainya tujuan pembangunan yang diinginkan. Program pemberdayaan merupakan hasil dari berbagai langkah yang harus dipahami dan dilaksanakan secara logis, dimulai dari penetapan tujuan, kebijakan,

prosedur kerja, pengumpulan informasi, pemilihan panitia pelaksana, diskusi dan konsultasi rencana kerja, penyusunan rencana kerja, revisi akhir rencana kerja, persetujuan dan pengesahan dari pihak-pihak yang terkait, pelaksanaan program rencana kerja, evaluasi pelaksanaan rencana kerja. (Mardikanto 2010 : 97)

Upaya yang dilakukan pemerintah RW dengan cara melaksanakan kegiatan atau pun program, adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua RW.04 mengenai program yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: 1) Penyuluhan dari pengurus RW, penyuluhan tentang tata cara pengelolaan potensi para pengrajin agar di maksimalkan secara maksimal. Program ini dilakukan dengan cara mendatangi rumah para pengrajin yang di adakan setiap 1 bulan sekali. 2) Penyuluhan tentang tata cara penguatan Jaringan ekonomi kerakyatan, dalam hal ini pemerintah RW 04 melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara study materi yaitu pengirman pengurus ke berbagai pelatihan kerajinan yang dilakukan oleh instansi / lembaga yang berkaitan dengan kerajinan seperti Dinas UMKM, Dinas Budaya dan Parawisata, Universitas Padjajaran, LSM dan lain-lain. Selain itu penguatan jaringan ekonomi kerakyatan pemerintah RW juga mengupayakan peningkatan ekonomi masyarakat dengan mencari donator untuk keberlangsungan kerajinan tulang sapi kepada intansi-intansi pemerintah, Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan, pihak swasta dan lain-lain

Dalam mempertahankan *home industry* agar dapat menjalankan perannya. Meliputi beberapa aspek dari, keberlangsungan permodalan, keberlangsungan sumber daya manusia, dan keberlangsungan pemasaran. Para pemilik home industry biasanya mempunyai strateginya sendiri dalam mempertahankan home industrynya. Yang paling penting home industry mempunyai arah dan tujuan programnya (Rizky Anada 11 ; 2016)

Arah program ini yaitu bertujuan memberdayakan masyarakat para pengrajin kerajinan tulangsapi serta membantu meningkatkan tata kelola ekonomi masyarakat. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat ini dalam rangka memberdayakan masyarakat dilakukan dengan arah tujuan sebagai berikut *pertama* Mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan yang dilaksanakan oleh jajaran pemerintahan Kampung Pasirtukul. *Kedua* Mengembangkan program dan kegiatan pembangunan wilayah secara berkelanjutan dengan mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada; *ketiga* Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia

Adapun Manfaat program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tulang sapi menunjukkan bahwa terdapat beberapa manfaat dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tulang sapi yakni diantaranya : Terjalinnnya suatu kerja sama yang erat antara para pengrajin dengan pemerintah; Pemerintah ikut memelihara dan meningkatkan hasil pengelolaan

kerajinan; Terselenggaranya pengelolaan hasil kerajinan secara optimal sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya sesuai dengan yang diharapkan; Tercapainya kesejahteraan masyarakat dalam berbagai segi kehidupan terlebih meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat lebih sejahtera dengan terpenuhi kehidupan jasmani dan rohani; Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat karena dengan partisipasi dan dukungan dari masyarakat pemberdayaan akan berjalan dengan sesuai harapan.

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Kerajinan Tulang Sapi.

Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi menggunakan kaidah tahap-tahap pemberdayaan, berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi : 1)Penguatan Jaringan Ekonomi Kerakyatan, berdasarkan hasil penelitian jajaran Pemerintah RW 04 sebelum melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat terlebih dahulu mencari link, relasi dan jaringan yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu dengan cara Study Materi dan Study Analisis, study Materi adalah suatu proses penggalian materi yang dilakukan oleh pemerintah RW dengan cara mengirimkan pengurus ke berbagai pelatihan kerajinan yang dilakukan oleh instansi / lembaga yang berkaitan dengan kerajinan seperti Dinas UMKM, Dinas Budaya dan Parawisata, Universitas Padjajaran, LSM dan lain-lain. Selain itu jajaran pemerintah RW juga mengupayakan peningkatan ekonomi masyarakat dengan mencari donator untuk keberlangsungan kerajinan tulang sapi kepada instansi-intansi pemerintah, Cooperate Social Responsibility (CSR) Perusahaan, Pihak Swasta dan lain-lain.

Study Analisis, setelah pengurus RW mengikuti pelatihan kemudian Pengurus membuat suatu forum pertemuan antar pemerintahan RW dengan para pengrajin kemudian dalam forum tersebut menganalisis materi yang diterima dan memilah sampai menjadi link dan relasi ekonomi kerakyatan masyarakat Kampung Pasirtukul. Dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat harus menggunakan tahapan pelaksanaan pemberdayaan, sebagaimana yang di sampaikan oleh salah satu praktisi pemberdayaan

Dalam pemberdayaan masyarakat ada tahap yang harus dilalui yaitu Tahap Perencanaan. Perencanaan pelaksanaan pemberdayaan melalui melalui program pelatihan pertanian merupakan tahap awal proses penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan mandiri sehingga membutuhkan kapasitas diri. Dengan diadakannya kegiatan tersebut menjadi alternative pemberdayaan yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat melalui kelompok tani Cibeusi Subur Pemilihan kegiatan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dan potensi masyarakat. (Suharto, E. 2010 : 63)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui home industry kerajinan tulang sapi merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan peningkatan kesejahteraan pengrajin dan masyarakat secara umum dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kampung Pasirtukul. Dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat bisa berdaya dan bisa memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan hasil kerajinan. Selain kegiatan tersebut pemerintah RW berkerjasama dengan pemerintahan Desa memberikan bantuan dalam bentuk alat-alat kerajinan dengan harapan masyarakat lebih memanfaatkan dengan sebaik-baiknya karena ini menjadi peluang bagi masyarakat.

beberapa tahap yang dilakukan dalam pemberdayaan yaitu 1)Penyadaran, 2) Menunjukkan adanya masalah 3)Membantu pemecahan masalah, 4) Menunjukkan pentingnya perubahan, 5)Melaksanakan pemberdayaan/penguatan kapasitas. Apabila lima hal diatas dapat dilaksanakan maka pemberian kesempatan kepada kelompok lapisan bawah (grassroots) untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihannya (voice and choice) kaitannya dengan: aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggung gugat (akuntabilitas publik), dan penguatan kapasitas lokal akan terealisasikan (Mardikonto. 2012 : 215)

Dalam proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Tulang Sapi pemerintah RW juga menggunakan tahapan pelaksanaan pemberdayaan, yakni sebagai berikut:

Pertama perencanaan pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Tulang Sapi merupakan tahap awal proses penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan mandiri sehingga membutuhkan kapasitas diri. Dengan diadakannya kegiatan tersebut menjadi *alternative* pemberdayaan yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat. Pemilihan kegiatan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dan potensi masyarakat. Tahapan perencanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tulang sapi dalam proses perencanaan pemberdayaan yaitu meliputi:1)Identifikasi Kebutuhan masyarakat, dalam mengidentifikasi kebutuhan yang dilakukan oleh pemerintah RW adalah melihat potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Jika dilihat dari data sebelumnya bahwa masyarakat kampung Pasirtukul sangat potensial karena mempunyai jumlah penduduk cukup banyak yaitu 1558 Orang dengan presentase usia produktif 70%. Kemudian pihak pemerintah RW bermusyawarah mengajak masyarakat agar sadar tentang pentingnya suatu kegiatan pemberdayaan yang kreatif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan mengoptimalkan hasil kerajinannya. Sebagian masyarakat setuju dengan rencana kegiatan pemberdayaan karena dinilai bermanfaat dalam upaya peningkatan

kesejahteraan ekonomi masyarakat.2) Menentukan Arah Tujuan dan sasaran., sebuah kegiatan pastinya memiliki tujuan, tujuan dari pelaksanaan program seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa pada intinya tujuan dari pelaksanaan kegiatan adalah memberdayakan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi alamiah yang dimiliki dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. 3) Tahap Pembuatan Kerajinan Tulang Sapi *Home Industry* , proses pembuatan kerajinan tulang sapi di Kampung Pasir tukul tidak jauh berbeda dengan kerajinan di daerah lainnya, yang membedakan hanya dari cara pengelolannya, berikut ini tahap pelaksanaan kerajinan tulang sapi *home industry* di Kampung pasirtukul.

Kedua Pendampingan Pelaksanaan, tahap pemberdayaan Ekonomi masyarakat selanjutnya adalah proses pendampingan pelaksanaan, pendampingan dilakukan sesuai dengan tahap pemberdayaan. Tahap pelaksanaan dan pendampingan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tulang sapi dilakukan untuk memberikan arahan, membina dan meningkatkan dan mengoptimalkan hasil kerajinan. Proses pendampingan atau pembinaan ini dilakukan agar bisa memaksimalkan hasil kerajinan tersebut.

Dalam Proses pelaksanaannya program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry kerajinan tulang sapi terbagi menjadi dua tahap yaitu ; Pembekalan dan pemaparan teori kepada peserta sebagai sarana transformasi pengetahuan dalam hal kerajinan, adapun teori yang diberikan yaitu tentang pengolahan dan pengelolaan tulang sapi.; Pemberian link relasi dan jaringan kepada para pengrajin oleh pemerintah RW, proses ini dilakukan dengan cara mendatangkan langsung intansi, LSM, CSR Perusahaan ke lokasi kerajinan tulang sapi dengan harapan mampu menjalin kerjasama.

Ketiga Monitoring dan Evaluasi, tahapan pemberdayaan dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry kerajinan tulang sapi selanjutnya yaitu proses monitoring dan evaluasi. Proses monitoring dan evaluasi atau penilaian pada suatu pelaksanaan kegiatan kadang tidak diperhatikan. Padahal evaluasi sangat penting kaitannya untuk sebuah kegiatan, evaluasi bukan dimaksudkan untuk mencari kesalahan melainkan untuk melihat dan menilai sejauh mana pelaksanaan dilakukan. Apakah sudah efektif, mengalami kemunduran atau kenaikan pada pelaksanaan suatu kegiatan pemberdayaan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa elemen yang ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan, peneliti menyimpulkan proses monitoring dan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan ini untuk menilai bukan untuk mencari kesalahan. Akan tetapi, memantau sejauh mana hasil yang dicapai, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atautkah malah mengalami kemunduran.

Keempat Tindak lanjut, pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan

ekonomi masyarakat melalui home industry kerajinan tulang sapi akan dipantau perkembangannya, disamping itu pemerintah RW akan selalu siap jika dibutuhkan untuk membantu agar hasil produksi bisa di pasarkan lebih luas dan dapat meningkatkan kualitas hasil dan mutu kerajinan yang lebih maksimal. Tindak lanjut yang dilakukan oleh pemerintah RW yaitu dengan terus melihat perkembangan dan merencanakan keterampilan baru untuk tujuan peningkatan kualitas yang lebih baik, pemerintah RW juga berharap dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry kerajinan tulang sapi ini bisa memberdayakan masyarakat setempat agar kehidupan menjadi lebih sejahtera dengan menanamkan sikap kesadaran yang tinggi terhadap program pemberdayaan. Selain itu, kelanjutan dalam menentukam tujuan yang diharapkan sangat bergantung pada kemampuan lembaga yang ikut andil dan masyarakat sebagai sasaran program tersebut, oleh karena itu kerjasama yang baik sangat dibutuhkan dalam penentuan suatu hasil yang sesuai dengan yang diharapkan dari pelaksanaan program pemberdayaan.

Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tulang sapi dalam rangka memberdayakan ekonomi masyarakat sejauh ini dapat dikatakan terlaksana dengan baik, meskipun masih banyak masyarakat yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan, karena memang tidak dapat dipungkiri banyak hambatan yang menjadi masalah tidak maksimalnya program yang gulirkan. Dibuktikan dengan adanya masyarakat yang belum sadar tentang pentingnya pemberdayaan dengan mengadakannya sebuah kegiatan dengan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya. Kesadaran yang belum tertanam dalam diri masyarakat menjadi sebuah hambatan dalam pelaksanaan program tersebut.

Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Kerajinan Tulang Sapi

Hasil program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi mengacu pada keadaan ekonomi masyarakat setelah adanya pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan beberapa indicator keberhasilan pemberdayaan, berikut ini adalah hasil program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi :

Keadaan Ekonomi Masyarakat setelah adanya pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Kerajinan Tulang Sapi. Dalam kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, kegiatan home industry kerajinan tulangsapi memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi masyarakat dan menjadi salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat. Hal ini di lihat dari beberapa peran dari kegiatan yang digulirkan merupakan salah satu kegiatan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat terhadap peningkatan kualitas hasil kerajinan supaya lebih optimal pada pengolahannya.

Keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan pasti didukung dengan adanya partisipasi dan dukungan masyarakat sekitar daerah sasaran pemberdayaan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut, dengan pengikuti kegiatan yang diadakan dengan tujuan mensejahterakan kehidupan ke arah yang lebih baik.

Hasil dari pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Kerajinan Tulang Sapi akan terus dipantau dan diperbaiki agar sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat. (Wawancara bersama bapak Solihin Selaku Ketua RW 04 Pada 01 Juli 2018).

Keadaan masyarakat setelah adanya pemberdayaan melalui kegiatan yang diadakan dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat antara lain yaitu : 1) Dengan diadakannya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi ini masyarakat lebih mengerti dalam pengelolaan hasil kerajinan. 2) Melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi masyarakat pengrajin mendapatkan pengetahuan lebih dalam pengelolaan *home industry*. 3) Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi menghasilkan link relasi dan jaringan bagi para pengrajin untuk mendistribusikan hasil kerajinannya. 4) Dengan mendapatkan pengetahuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi masyarakat bisa membuka peluang usaha yang mampu bersaing dengan produk lainnya.

Ada empat hal yang bisa menjadi tujuan di samping profit dengan menjalankan bisnis rumahan anatara lain: memiliki banyak waktu luang dan bebas untuk membicarakan persoalan seputar bisnis dengan keluarga. Anda akan merasa hidup nikmat karena antara urusan keluarga dan urusan bisnis tidak dapat jarak pemisah yang cukup berarti. Namun, yang perlu anda ingat adalah bahwa keadaan keluarga tetap tidak dapat ditukar dengan capaian materi yang tinggi. Dan bisa mengatur tenaga seefektif mungkin. Bisnis rumahan ibaratnya tidak semata-mata menjadi kegiatan *bisnis an sich*, namun sekaligus menjadi ruang rekreatif bagi anda. Di samping itu, anda bisa melakukan pekerjaan anda kapan saja, Itulah sebabnya bisnis dirumah lebih menguntungkan bagi anda dibandingkan bisnis di luar karena anda dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin. (Masyhuri (2008:67)

Tercapainya hasil dari sebuah program pemberdayaan sangatlah memberikan dampak bagi masyarakat. Seperti yang di sampaikan oleh salah satu peserta pelatihan pertanian :

"Pelaksanaan program Pemberdayaan ekonomi ini memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat yaitu dengan ikut meningkatkan penghasilan masyarakat serta merubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih baik"(Wawancara dengan Bapak Rosyid selaku pengrajin pada 02 Juli

2018 pukul 14.35 WIB)

Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Kerajinan Tulang Sapi.

Berdasarkan hasil Penelitian terdapat beberapa indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pertanian antara lain : Timbulnya kesadaran masyarakat dalam mengelola potensi sebagai pengrajin.; Meningkatnya penghasilan masyarakat dari sektor kerajinan; Perhatian pemerintah meningkat terbukti dengan banyaknya bantuan pemerintah yang masuk ke Kampung Pasirtukul; Banyaknya media baik media cetak, Televisi maupun online yang dating meliput tentang kerajinan tulang sapi, sehingga membuat kampung pasirtukul lebih di kenal di masyarakat luas

Beberapa poin diatas mengindikasikan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi dapat berjalan dengan baik, walaupun dengan segala keterbatasan. Karena pada dasarnya program pemberdayaan dijadikan acuan untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga tercapainya kondisi sejahtera. Hasil tersebut tidak terlepas dari konsep dan strategi yang dijalankan oleh Pemerintahan RW 04 Kp Pasirtukul

strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti: Strategi sebagai suatu rencana, Strategi sebagai kegiatan, Strategi sebagai suatu instrument, strategi sebagai suatu system, strategi sebagai pola piker. Tercapainya hasil dari sebuah program pemberdayaan dengan strategi system strategi merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. sangatlah memberikan dampak bagi masyarakat. (Soeboto 2012 :168)

PENUTUP

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry kerajinan tulang sapi merupakan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat ini merupakan kegiatan dengan cara pemberian pengetahuan, wawasan dan materi dan pemberian arahan dalam bidang pemasaran produk serta menjalin komunikasi dengan instansi terkait dengan kerajinan kepada para pengrajin dengan tujuan meningkatkan ekonomi para pengrajin. Selain itu, dari kegiatan ini masyarakat diberikan alat-alat kerajinan serta tata cara pengelolaan hasil produksi.

Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry kerajinan tulang sapi melewati beberapa tahap yaitu : Penguatan Jaringan ekonomi kerakyatan, dalam tahap ini pemerintah RW 04 melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara study materi yaitu pengiriman pengurus ke berbagai pelatihan kerajinan yang dilakukan oleh instansi / lembaga

Puji Maya Sari, Saeful Anwar, Indira Sabeth Rahmawaty

yang berkaitan dengan kerajinan seperti Dinas UMKM, Dinas Budaya dan Parawisata, Universitas Padjajaran, LSM dan lain-lain. Selain itu penguatan jaringan ekonomi kerakyatan pemerintah RW juga mengupayakan peningkatan ekonomi masyarakat dengan mencari donator untuk keberlangsungan kerajinan tulang sapi kepada instansi-instansi pemerintah, Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan, pihak swasta dan lain-lain. Proses selanjutnya yaitu proses pelaksanaan meliputi ; Perencanaan, tahap pembuatan kerajinan home industry. Tahap Pelaksanaan dan pendampingan, Tahap monitoring dan evaluasi serta tahap tindak lanjut. Tahap Perencanaan mencakup sosialisasi, Identifikasi kebutuhan masyarakat, penentuan arah tujuan. Tahap pembuatan kerajinan tulang sapi mencakup pengumpulan tulang sapi, pemilahan tulang sapi, pengampasan tulang, pembentukan tulang dan tahap penyelesaian. Tahap pelaksanaan dan Pendampingan mencakup Pembekalan teori, praktik lapangan. Tahap Monitoring dan evaluasi mencakup pembenahan kekurangan dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dan tahap tindak lanjut mencakup pemantauan secara terus menerus.

Hasil Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry kerajinan tulang sapi yaitu terdapat beberapa indikator : (1) dengan diadakannya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi ini masyarakat lebih mengerti dalam pengelolaan hasil kerajinan; (2) Melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi masyarakat pengrajin mendapatkan pengetahuan lebih dalam pengelolaan *home industry*; (3) Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi menghasilkan link relasi dan jaringan bagi para pengrajin untuk mendistribusikan hasil kerajinannya ; (4) Dengan mendapatkan pengetahuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi masyarakat bisa membuka peluang usaha yang mampu bersaing dengan produk lainnya. Selain itu kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, memberikan peningkatan ekonomi masyarakat di kampung pasirtukul. Hal ini di lihat dari beberapa peran dari kegiatan yang digulirkan merupakan salah satu kegiatan yang dapat bermanfaat terhadap peningkatan taraf ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkas & Arsip Ketua RW 04 Kp. Pasirtukul Tahun 2017
- Effendy, A. (2012). Menejemen Masyarakat Islam. Bandung: Gerbang Masyarakat Baru.
- Hutomo M.Y. (2010). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi. Yogyakarta : Adiyana Press.
- Machendrawaty, N. (2001). Pengembangan Masyarakat Islam. Bandung ; Rosdakarya.

- Mardikanto, T. (2010). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Mardikanto.(2012) *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung : CV Alfabeta.
- Qodariyah, U. (2014). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Tas Di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo*. Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Safei, A, A. 2001). *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Setiawan, A,I. (2012). *Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u*. Dalam *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(14), 253
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama.
- Wawancara bersama Bapak Solihin selaku Ketua RW 04 , pada tanggal 02 Juli 2018 Pukul 13.30 WIB
- Wawancara dengan Pengrajin Bapak Rosyid pada tanggal 22 bulan desember 2017 pukul 14.00 WIB
- Wawancara dengan Pengrajin Bapak Rosyid pada tanggal 29 Juni 2018 pukul 14.00 WIB
- Zaenal, M. (2008). *Metode Riset Aksi*. Bandung : Pustaka Al-Kasyaf.

